

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA (*VOLUNTARY DISCLOSURE*)
DALAM LAPORAN TAHUNAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)**

**Oleh:
Evi Meliana Panjaitan
Pembimbing: Kamaliah dan Hariadi**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail: liana.evi45@yahoo.co.id*

*Analyze The Factors That Influence Disclosure Extend In Annual Report
(Empirical Studies Of Consumer Goods Manufacturing Sector Listed In Indonesia
Stock Exchange For Year of 2012-2013)*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the factors that influence disclosure extend in annual report in Indonesia. Factors tested in this study are firm size, firm age, leverage, profitability, liquidity and public accounting firm size. Collecting data is using purposive sampling method to the companies annual reports of consumer goods manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2012-2013. The number of companies taken as samples in this study covers about 60 company annual reports. This research uses multiple regression that use to examine the influence disclosure extend in annual report. The results show that the firm size bring a significant that affect on the extent of voluntary disclosures with significant value 0,002 (alpha 0,05). Firm age on the extent of voluntary disclosures with significant value 0,022. Profitability on the extent of voluntary disclosures with significant value 0,040. Public accounting firm size on the extent of voluntary disclosures with significant value 0,044. However, leverage do not show significant influence on the extent of voluntary disclosures with significant value 0,746 and liquidity do not show significant influence on the extent of voluntary disclosures with significant value 0,273.

Keywords: Extensive Voluntary Disclosure, Annual Report and Firm Characteristics

PENDAHULUAN

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dapat dengan leluasa dilakukan perusahaan sesuai kepentingan perusahaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan oleh

pengguna informasi tahunan (*annual report*).

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk peningkatan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan (Pratama, 2014).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia, terutama yang telah *go public* di pasar modal, dituntut untuk lebih terbuka dalam memberikan informasi bagi investor, sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keterbukaan perusahaan dapat dilihat dari kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Dengan keterbukaan akan informasi tersebut, maka pihak manajemen akan terlihat serius dalam mengelola perusahaan secara profesional sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari perusahaan yang bersangkutan (Prastiwi, 2013). Kasus penipuan akuntansi dalam laporan keuangan telah menjadi isu penting dalam perkembangan perusahaan yang ditandai dengan munculnya berbagai keraguan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Salah satu kasus mengenai skandal akuntansi terjadi pada Toshiba, melalui terungkapnya laporan keuangan Toshiba yang mana pihak manajemen telah melebih-lebihkan keuntungan sebesar 151,8 Miliar Yen (US\$ 1,2 Miliar) antara tahun 2008 hingga 2014, dan pihak manajemen merancang agar laporan sulit dimengerti oleh auditor, sehingga kasus penyimpangan akuntansi ini menyebabkan masalah serius bagi para pemegang saham (Kompas.Com, 21 Juli 2015). Akibat adanya perilaku manajer yang tidak transparan dalam penyajian informasi akan menjadi penghalang praktik GCG, karena salah satu prinsip GCG adalah keterbukaan (*transparency*)

(Arifin, 2005). Informasi tersebut diharapkan mampu mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi para pengambil keputusan. Agar informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dapat dipahami oleh penggunanya, perusahaan memerlukan pengungkapan (*disclosure*) secara memadai. Pengungkapan yang luas dibutuhkan oleh pengguna informasi khususnya investor dan kreditor guna mengambil keputusan investasi.

Semua perusahaan yang *go public* telah melakukan pengungkapan wajib secara jelas dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan untuk pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunannya.

Di Indonesia pengungkapan dalam laporan keuangan baik yang bersifat wajib maupun sukarela telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 tahun 2009. Selain itu, peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan diatur oleh BAPEPAM.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Wulansari (2008) mengatakan bahwa perusahaan berukuran besar akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar akan lebih kompleks dan memiliki cakupan kepemilikan yang lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil (Wulansari (2008) dalam Adhi, 2012). Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan

akan menghadapi tuntutan lebih besar dari *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Sri (2007) mengatakan bahwa perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasi laporan tahunan (Prayogi, 2003).

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva. *Leverage* merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Semakin tinggi hutang atau *leverage* suatu perusahaan maka struktur pendanaannya akan lebih berisiko, sehingga diperlukan adanya pengawasan yang tinggi pula dalam pengelolaan struktur pendanaan perusahaan agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga. Pengungkapan informasi sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk memonitor kondisi perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan usaha perusahaan (Wardani, 2012). Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Suta (2012), Widati dan Wigati (2010) dan Haryanto dan Yunita yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun (Benardi, dkk (2009)). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan signal melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan (Benardi dkk. 2009). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi (Belkaoui, A.R. *et. al.*, 1978) dalam Andrika (2014) . Pernyataan tersebut didukung oleh teori *signalling* yang menjelaskan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi keuangannya lemah, sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut (Suta, 2012). Kantor Akuntan Publik memiliki peranan penting dalam mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Benardi dkk. (2009) mengatakan kualitas auditor antara KAP berukuran besar dan KAP berukuran kecil pasti memiliki perbedaan dari segi sumber daya dan teknologi yang dapat memengaruhi hasil kerja (kualitas) auditnya. Dari hasil penelitian Adhi (2012) dan Benardi, dkk (2009) menyimpulkan

bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Suta (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dilakukan penelitian dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti seluruh perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan sektor industri barang konsumsi. Periode penelitian ini yaitu tahun 2012-2013, karena menggambarkan kondisi yang relatif baru dipasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela? 2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela? 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela? 4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela? 5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela? 6) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

Adapun tujuan penelitian ini : 1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. 2) Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. 3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela. 4) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela. 5) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sukarela. . 6)

Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela.

TELAAH PUSTAKA

Luas Pengungkapan Sukarela

Wolk dan Tearney (1997) dalam Marwata (2001) menyatakan pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan perusahaan, yang berupa laporan keuangan, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan yang akan datang, prakiraan keuangan dan operasi pada tahun yang akan datang, dan laporan keuangan tambahan yang mencakup pengungkapan menurut segmen dan informasi lainnya di luar harga perolehan. Pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan juga tidak menutupi atau menyembunyikan informasi-informasi tersebut.

Meek *et al.*, (1995) menyebutkan bahwa pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan bebas, dimana manajemen dapat memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak pemakainya (Benardi,dkk, 2009).

Pengungkapan sukarela dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional perusahaan publik dan menunjukkan adanya ketransparanan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap pengguna laporan keuangan. Healy dan Palepu (1993) dalam Prayogi (2003) mengatakan bahwa pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan

perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan (Adhi, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh. Menurut SAK (2004:14) definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil [Jensen dan Meckling dalam Marwata (2001)]. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi sukarela lebih banyak sebagai upaya mengurangi biaya keagenan tersebut.

Umur Perusahaan

Susanto (1992) (dalam Prayogi ,2003) mengatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan.

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang, hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor.

Maka perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi wajib mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Dalam pengaruhnya terhadap praktik pengungkapan, Singhvi dan Desai (1971) dalam Benardi (2009) bahwa rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas dikarenakan pihak manajemen merasa bahwa pengungkapan informasi yang lebih luas akan meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Likuiditas

Riyanto (2008;25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Burton, dkk (2000) dalam (Almilia dkk, 2007) juga mengatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar.

Ukuran KAP

Firth (dalam Sehar *et al*, 2013) menyatakan bahwa KAP *big four* dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara komprehensif tentang keputusan perusahaan untuk mempertahankan reputasi mereka.

Kerangka Pemikiran

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi dkk. (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan *go publik*. Menurut Prayogi (2003), umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan luas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya terkait dengan teori stakeholder, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan.

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Priguno dan Hadiprajitn (2013). Hal ini dikarenakan jika *leverage* tinggi maka mengandung biaya pengawasan yang tinggi juga, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang komprehensif. Dari hasil penelitian Haryanto dan Yunita menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Singhvi dan Desai (1971) dalam Benardi (2009) bahwa rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban atau hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya, dan dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Supriadi (2010). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung melakukan pengungkapan informasi secara sukarela yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel [Cooke (1989) dalam Fitriani (2001)].

H₅ :Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

Firth (dalam Sehar *et al*, 2013) menyatakan bahwa KAP *big four* dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara komprehensif tentang keputusan perusahaan untuk mempertahankan reputasi mereka.

Dengan adanya reputasi dan kinerja audit yang baik oleh KAP *big four*, maka manajemen termotivasi untuk melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas. Hal ini dikarenakan auditing merupakan bentuk monitoring yang digunakan perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan (Fitriana, 2013).

H₆ :Ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dan 2013.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel data. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan *annual report* pada tahun 2012 dan 2013 dan dapat didownload secara manual melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). 2) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam bentuk bahasa Indonesia atau dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan selain bahasa Indonesia serta menggunakan rupiah. 3) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang didapat dari *website* perusahaan atau *website* BEI (<http://www.idx.co.id>).

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka analisis dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan

menggunakan skala Rasio. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor-faktor.

Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Luas Pengungkapan Sukarela

Luas pengungkapan sukarela diukur menggunakan indeks pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan ini didapat dengan mengidentifikasi item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan sukarela yang disertakan dalam laporan tahunan (*annual report*), maka akan semakin besar indeks pengungkapan sukarela perusahaan. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan:

$$\text{IPS } i,t = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang diharapkan}}$$

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula.. Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size } i,t = \ln (\text{Total Aset})$$

Umur Perusahaan (X₂)

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan tahun *first issues*

perusahaan tersebut di BEI. Dalam penelitian ini, variabel umur perusahaan diukur dengan menghitung selisih antara tahun sampel dengan tahun *first issue* di BEI dalam satuan tahun (Putri, 2011):

$$\text{Age}_{i,t} = \text{Tahun sampel} - \text{tahun } \textit{first issue}$$

Leverage

Weston dan Brigham (1994) mengatakan *leverage* merupakan keadaan yang terjadi pada saat perusahaan memiliki biaya tetap yang harus ditanggung (Gitusudarmo, 2000). Seberapa besar biaya tetap operasi perusahaan merupakan bagian dari biaya total operasi suatu perusahaan seperti biaya tetap pabrikasi, biaya administrasi, dan biaya penjualan (Widianto, 2011). Perhitungan *Leverage* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DER } i,t = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). ROA adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keefektivitas perusahaan atas aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA } i,t = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Menurut Gitman (2006) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

$$CR_{i,t} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran KAP

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) menurut Benardi, dkk (2009) dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu KAP yang terkenal dengan nama Big Four dan KAP biasa selain Big Four. Pada penelitian ini, variabel ukuran KAP merupakan variabel dikotomi. Oleh karena itu untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota Big Four beserta afiliasinya akan diberikan kode satu (1) dan untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP nonBig Four akan diberikan kode nol (0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, likuiditas dan ukuran KAP disajikan dalam tabel *descriptive statistics* dan tabel deskriptif frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskripsi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IPS	60	.300	.800	.59167	.132181
SIZE	60	11.461	18.173	14.51578	1.611419
AGE	60	1.000	32.000	17.36667	7.170955
DER	60	.089	2.605	.82233	.579737
ROA	60	-.113	.657	.15398	.147219
CR	60	.580	7.727	2.53099	1.622387
Valid N	60				

Sumber: Data Olahan SPSS (2015)

Berdasarkan pengujian statistik diketahui nilai minimum untuk ukuran perusahaan sebesar 11.461, nilai maksimum 18, 173 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar

14,51578 dengan standar deviasi sebesar 1,611419. Umur perusahaan nilai minimum sebesar 1,000, nilai maksimum 32,000 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,36667 dengan standar deviasi sebesar 7,170955. *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,089 nilai maksimum 2,605 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,82233 dengan standar deviasi sebesar 0,579737. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -,0113, nilai maksimum 0,657 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,15398 dengan standar deviasi sebesar 0,147219. Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0580, nilai maksimum 7,727 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,53099 dengan standar deviasi sebesar 1,622387. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat digambarkan melalui analisis uji frekuensi, hasil pengujian tersebut pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 sampel perusahaan terdapat 30 sampel pengamatan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi terkait telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam afiliasi *Big Four* di Indonesia.

Tabel 2
Deskripsi Frekuensi Ukuran KAP

	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non BIG 4	30	50.0	50.0	50.0
BIG 4	30	50.0	50.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS (2015)

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang didapat akan diolah dengan model regresi linier berganda (*multiple regresion*). Model regresi

dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah mendapatkan model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 SIZE_{i,t} + \beta_2 AGE_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 CR_{i,t} + \beta_6 KAP_{i,t} + \epsilon_{1t}$$

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.010	.155	.066	.948
SIZE	.032	.010	3.211	.002
AGE	.005	.002	2.368	.022
DER	.010	.030	.325	.756
ROA	-.219	.104	2.101	.040
CR	.012	.011	1.108	.273
KAP	.066	.032	2.062	.044

Sumber: Data Olahan SPSS (2015)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Dari tabel diatas terlihat Dari tabel 4.8 diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,211 > 2,006$ dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian tersebut, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Adhi (2012), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai signifikan

terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Semakin tinggi total aktiva suatu perusahaan maka semakin tinggi index kelengkapan pengungkapan sukarela perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan sukarela yang lebih dari perusahaan tanggung jawab yang lebih kepada para *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,368 > 2,006$ dengan nilai signifikan sebesar 0.022 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Adhi (2012) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,325 < 2,006$ dengan nilai signifikan sebesar 0,746 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adhi (2012) dan Wardani (2012), yang juga menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak memiliki pengungkapan yang luas dikarenakan untuk mempertahankan para krediturnya. Apabila perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengungkapkan lebih luas laporan sukrelanya di khawatirkan kreditur akan mengetahui ketidakefisienan pinjaman yang digunakan oleh perusahaan, bila kreditur mengetahui ketidak efisienan pinjaman, maka mereka tidak mau untuk meminjamkan dananya dalam jangka panjang, karena khawatir pinjaman tidak dapat dikembalikan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$, yaitu 2,101 > 2,006 dengan nilai signifikan sebesar 0.040 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi luas pengungkapan sukrelanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardani (2012), Priguno dan Hadiprijutno (2013), Tristanti (2012) dan Solimon (2013) yang berhasil membuktikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan terhadap luas pengungkapan sukarela. Jadi, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi indeks pengungkapannya. Dalam kondisi seperti ini profitabilitas dapat dipandang sebagai

ukuran kinerja manajemen. Tingginya profitabilitas akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap manajemen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} < t_{table}$, yaitu 1,108 < 2,006 dengan nilai signifikan sebesar 0.273 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal tersebut tidak mendukung teori *signalling* yang menjelaskan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi keuangannya lemah, sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut (Suta, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tristanti (2012), Priguno dan Hadiprijutno (2013), Widati dan Wigati (2011) dan Wardani (2012) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan merupakan kategori aspek kinerja perusahaan sebagai indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Penilaian kinerja perusahaan melalui tingkat likuiditas yang lemah cenderung memotivasi pihak manajemen

perusahaan untuk menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam rangka usahanya memberi penjelasan lemahnya kinerjanya (Widati dan Wigati, 2011). Apabila kelemahan kinerja manajemen perusahaan dapat terdeteksi maka manajemen perusahaan dapat membuat keputusan untuk melakukan perbaikan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan sehingga likuiditas dapat naik dan perusahaan terlihat lebih likuid.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$, yaitu $2,062 > 2,006$ dengan nilai signifikan sebesar 0.044 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Secara teoritis dan empiris perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran besar akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan. Begitupun halnya dengan perusahaan konglomerat akan memiliki tuntutan regulasi yang lebih banyak untuk menyampaikan informasi kepada publik. Secara keseluruhan temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan lebih dilandaskan pada ketaatan terhadap regulasi yang dapat mengurangnya dari tekanan pihak-pihak tertentu dari pada aspek pertanggungjawaban terhadap *stakeholders*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan dengan pola hubungan positif. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan sukarela perusahaan juga akan semakin luas.
- 2) Umur *listing* perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan dengan pola hubungan positif. Semakin tua perusahaan itu berdiri, maka pengungkapan sukarela perusahaan juga akan semakin luas.
- 3) Tingkat *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil ini gagal membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
- 4) Kinerja keuangan yang menggunakan diproksikan dengan ROA signifikan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan.
- 5) Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, karena kondisi keuangan perusahaan yang likuid yang tinggi akan memudahkan perusahaan menjalankan operasionalnya sehari-hari.
- 6) Ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi luas pengungkapan sukarela perusahaan. Semakin besar ukuran kantor akuntan publik, maka perusahaan juga akan

semakin luas dalam melakukan pengungkapan sukarela.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang dan sampel yang lebih besar. Meskipun ada perbedaan karakteristik perusahaan pemaknufakturan dan nonpemaknufakturan peneliti selanjutnya dapat juga menggunakan sampel perusahaan nonpemanufakturan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelompok sampel pemanufakturan untuk dianalisis guna mendukung generalisasi.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mengurangi masalah subyektifitas dalam penilaian *score* indeks pengungkapan dengan melibatkan beberapa peneliti dalam menilai laporan tahunan suatu perusahaan sampel. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan *mean* skor (rata-rata) pengungkapan dalam pengukuran luas pengungkapan yang diperoleh dengan melibatkan beberapa peneliti tersebut.
- 3) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat berkurangnya risiko informasi. Berkurangnya risiko informasi yang dihadapi oleh investor akan mengurangi kesalahan pembuatan keputusan investasi.
- 4) Bagi emiten seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih transparan mengenai pengungkapan sukarela.

- 5) Penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran dan referensi bagi akademisi yang ingin mempelajari dan memahami tentang hal-hal yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi". Skripsi. Semarang: Undip. .
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Andrika, Ilham. 2014. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, profitabilita, leverage dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela. Pekanbaru: UNRI
- Arifin. 2005. "Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governand Pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)". *Disampaikan pada sidang senat Guru Besar*

Universitas Diponegoro,
Semarang.

Keuangan”. Salemba : Empat.
Jakarta.

- Benardi dkk., 2009. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII. Palembang.
- Bursa Efek Jakarta, Indonesian Capital Market Directory (2015). Jakarta.
- Fitriani. *Sifnifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV. 2001.
- Fitriani, Nunung Azizah. 2010. “Pengaruh Size Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar d BEI tahun 2007-2008”. Skripsi. Semarang: Unnes.
- Haryanto dan Yunita. Analisis Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan keuangan. Semarang : Undip
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. “Standar Akuntansi
- Marwata, 2001. “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Prastiwi, A. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Internet Financial And Sustainability Reporting (IFSR). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Pratama, Atma. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. Skripsi. Universitas Riau.
- Prayogi. 2003. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Thesis. Program Pasca Sarjana: Undip.
- Priguno dan Hadiprajitno. 2013. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan”. *Journal of Accounting*. Vol 2, No. 7, 2013.
- Pubadani, Etik. “Pernyataan Standar Auditing (PSA No.4 Tahun 2004)”Universitas Kristen Satya Wacana.

Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE. Yogyakarta

<http://www.idx.co.id>

Sehar, Najm-Ul, *et al.* 2013. "Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan". *Management and Administrative Sciences Review* ISSN: 2308-1368. Volume: 2, Issue: 2, Pages: 181-195.

<file:///C:/Users/acer/Downloads/Programs/Skandal%20Laporan%20Keuangan%20Toshib%20Kenapa%20Bisa%20Terjadi%20%20%20Perspektif.htm> [diakses pada 25-07-2015]

Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Suta, Anita Yolanda dan Herry Laksito. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan tahunan". *Jurnal Vol.1, No.1, Tahun 2012, hal 1-15*.

Wardani, Puruwita. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 14, No. 1, 2012

Wulansari, Fitri. 2008. "Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan tahunan". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.